

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari kepulauan dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Hal ini didasari dari data yang dirilis oleh biro sensus Amerika Internasional Data Base pada tahun 2011. Selain memiliki jumlah penduduk yang banyak, Indonesia memiliki posisi sangat strategis, yaitu diapit oleh dua benua Asia dan benua Australia serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Akibat letak geografis yang strategis inilah yang membuat Indonesia banyak disinggahi oleh wisatawan-wisatawan asing, baik dengan tujuan untuk berwisata maupun tujuan-tujuan lainnya. Selain jumlah penduduk dan letak geografisnya yang strategis, Indonesia dikenal dengan masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai ras, etnis dan kebudayaan yang berbeda di bawah naungan satu sistem pemerintahan.<sup>1</sup>

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, terjadinya pertemuan antarbudaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Dalam interaksi yang dilakukan masyarakat, pertemuan dengan budaya lain adalah sebuah keanekaragaman dan merupakan rutinitas yang tidak bisa dihindari, sehingga komunikasi antarbudaya harus terjadi. Proses interaksi dalam komunikasi antarbudaya sebagian besar dipengaruhi oleh perbedaan *culture*, orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda akan berinteraksi secara berbeda pula, akan tetapi perbedaan tersebut tidak dijadikan hambatan dalam proses

---

<sup>1</sup> Utoyo. Bambang. 2007. *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia untuk SMA dan MA Kelas X*. (Bandung: Setia Purna) hal. 13

komunikasi antarbudaya yang berbeda. Interaksi dan komunikasi harus berjalan satu sama lain dalam budaya dalam anggota masyarakat yang berbeda budaya terlepas dari mereka saling mengenal atau belum. Kenyataan kehidupan yang menunjukkan bahwa kita tidak hanya berinteraksi dengan orang yang berasal dari satu etnis, akan tetapi juga dengan orang yang berasal dari etnis lainnya. Apalagi kondisi masyarakat dengan kondisi masyarakat modern seperti saat ini, kita akan dihadapkan dengan orang-orang yang berbeda etnis dengan kita.<sup>2</sup>

Kita berusaha memaksimalkan interaksi dalam proses komunikasi antarbudaya. Dalam komunikasi budaya, orang-orang cenderung berinteraksi dengan orang-orang yang dianggap memberikan hasil positif, dan apabila mendapatkan hasil yang positif maka proses komunikasi tersebut akan terus diingatkan, dan ketika dalam proses komunikasi tersebut mendapatkan hasil yang dirasa negatif maka pelaku komunikasi akan menarik diri dan mengurangi interaksi komunikasi. Dalam keragaman kebudayaan kerap kali menemukan masalah yang akan menjadi hambatan-hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya, misalnya dalam penggunaan bahasa, lambang-lambang dan nilai-nilai. Hambatan yang terjadi karena adanya sikap yang tidak saling mengerti antara satu individu dengan individu lainnya yang berbeda budaya padahal, syarat untuk terjadinya interaksi dalam masyarakat yang berbeda budaya harus adanya saling mengerti antara satu dengan lainnya. Dalam pertukaran informasi atau makna pesan antara satu dengan lainnya. Diakui atau tidak perbedaan latar belakang budaya membuat kita sangat kaku dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam mewujudkan komunikasi antarbudaya yang baik

---

<sup>2</sup> Andiani, Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK 3 Cimahi, Ucel. 2017, 2, 140, hal 12

dan efektif, tidak sesulit yang kita bayangkan dan tidak semudah anggapan banyak orang. Dalam komunikasi dan berinteraksi perlunya banyak hal yang harus diperhatikan dan banyak juga kemungkinan terjadinya kesalah pahaman di dalamnya. Kemajemukan masyarakat sangat berpotensi terjadinya konflik sebagai akibat dari perbedan budaya. Untuk menghindari adanya konflik diperlukan adanya suatu interaksi antarbudaya sehingga tercapai suatu pemahaman mengenai budaya yang berbeda yang akan menghadirkan kesadaran dalam hubungan antarbudaya merupakan langkah maju pertama yang besar.<sup>3</sup>

Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbolik yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki perbedaan latar belakang budaya. Proses informasi, gagasan atau perasaan di antara mereka disampaikan dengan cara lisan atau tulisan, bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal-hal yang ada disekitar mereka agar pesan atau informasi yang ingin di sampaikan jelas maksud dan tujuannya.<sup>4</sup>

Jawa Timur merupakan salah satu daerah tujuan para pelajar untuk dan menuntut ilmu dari seluruh Indonesia. Banyak sekolah menjadikan menjadikan tingkat tinggi kompetensi semakin tinggi. Banyak pelajar dari daerah dengan keragaman budaya dan perantau pendidikan datang ke Pacet. Dalam komunikasi antarbudaya sekolah dan unuversitas merupakan wahana sosialisasi kebudayaan antaretnis dan lintasetnis, selain itu sekolah dan universitas adalah agen sosial norma dan nilai, merupakan lembaga (institusi) pendidikan menyelenggarakan seluruh kegiatannya baik praktek ataupun substansi.

---

<sup>3</sup> Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat. Komunikasi Antarbudaya.2005 (Bandung: PT Rosda Karya) hal. 53

<sup>4</sup> Dr. Alo Liliweri, M.S., *Dasar-Dasar Komunikasi AntarBudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 10

Banyaknya suku bangsa yang bermukim di Pacet menyebabkan kemajemukan etnis di Pacet dianggap hal yang wajar dan lazim. Namun dengan datangnya mahasiswa dari luar pulau ini menambah nuansa perbedaan kebudayaan, dan komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda seperti suku, agama, bahasa, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin. Perbedaan tersebut melahirkan sikap prasangka sosial, prasangka ekonomi, prasangka politik antaretnis. Sikap itu muncul pada Stereotipe, jarak sosial, (memilih-milih bergaul dengan suku lain), sikap diskriminasi (menyinggung suku lain) yang bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan disintegrasi sosial antara etnis yang masuk dalam lembaga.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Kalimantan dan Nusatenggara Timur di Institut K.H Abdul Chalim, Pacet. Pemilihan lokasi penelitian yaitu Institut K.H Abdul Chalim, karena Institut didirikan untuk mahasiswa yang berasal dari seluruh provinsi Indonesia. Di Institut K. H Abdul Chalim kita bisa menemui pelajar dari hampir daerah di Indonesia yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam menyadari status mereka adalah pendatang, maka untuk itu penting memahami bagaimana mahasiswa memulai Cultural Shock yang pasti terjadi dan bagaimana realitas komunikasi antarbudaya yang dibangun, baik menyangkut etnisnya sendiri atau etnis lainnya.

Keinginan yang tulus untuk berkomunikasi yang efektif diantaranya komunitas adalah penting, karena komunikasi yang berhasil bukan hanya terhambat oleh perbedaan-perbedaan budaya akan tetapi juga oleh sikap-sikap yang tidak bersahabat. Mereka tidak mau dan enggan untuk membuka diri dengan orang-orang yang berasal dari kebudayaan

yang berbeda. Selain itu, bahasa dan prasangka juga bisa mempengaruhi pola interaksi yang terjadi di antara mereka yang berbeda budaya. Jadi berdasarkan uraian belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti, *“bagaimana hambatan-hambatan komunikasi antar budaya mahasiswa Kaliamnatan dan Nusatenggara Timur di Institut K.H Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana hambatan-hambatan komunikasi antar budaya mahasiswa Kalimantan Dan Nusa Tenggara Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tujuan

1. Untuk menganalisis Komunikasi Anatarbudayapada Mahasiswa Institut K.H Abdul Chalim yang berasal dari Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur
2. Untuk hambatan komunikasi antarbudaya pada Mahasiswa Institut K.H Abdul Chalim yang berasal dari Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menambahkan ilmu mahasiswa/i tentang komunikasi anatar budaya mahasiswa Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur.
2. Penelitian ini menjadi masukan untuk para mahasiswa Institut K.H Abdul Chalim dan akan lebih termotivasi dalam memahami satu sama lain.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

